

## Pengaruh Dimensi *Fraud Triangle* Terhadap *Kecurangan Akademik* (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Palembang)

Fenty Astrina<sup>1</sup>, Nina Sabrina<sup>2</sup>, Mohammad Aryo Arifin<sup>3</sup>, Hesti Agustini<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang, [fentyasterina1@gmail.com](mailto:fentyasterina1@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang, [Sabrina.vivi2018@gmail.com](mailto:Sabrina.vivi2018@gmail.com)

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [aryoarifin@univpgri-palembang.ac.id](mailto:aryoarifin@univpgri-palembang.ac.id)

<sup>4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang, [hestigt25@gmail.com](mailto:hestigt25@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami fenomena perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang berdasarkan perspektif *fraud triangle*. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, Data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa, dengan teknik pengambilan Sampel menggunakan random sampling yang berjumlah 315 orang mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang. Metode analisis data pada penelitian ini yaitu analisis kuantitatif dengan teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel tekanan, kesempatan, dan pembenaran berpengaruh dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Begitu juga hasil uji Secara parsial menunjukkan bahwa variabel tekanan dan kesempatan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik sedangkan variabel pembenaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik kepada mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

**Kata Kunci :** Kecurangan Akademik, Tekanan, Kesempatan, Pembenaran

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to understand the phenomenon of academic fraudulent behavior by students from the Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Palembang based on the fraud triangle perspective. This research is an associative study. The data used are primary data obtained through distributing questionnaires to students, with the sampling technique using random sampling, totaling 315 students of the Accounting and Management Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Palembang. The method of data analysis in this study is quantitative analysis with the analytical technique used is multiple linear regression. The results showed that together the variables of pressure, opportunity, and Rationalization had a significant and significant effect on academic fraudulent. Likewise, the partial test results show that the pressure and opportunity variables have a significant effect on academic fraudulent while the Rationalization variable has no significant effect on academic fraudulent to students of the Accounting and Management Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Palembang.*

**Keywords:** Academic Fraud, Pressure, Opportunity, Rationalization

### A. PENDAHULUAN

Kecurangan (*Fraud*) merupakan upaya yang dilakukan untuk mengelabui sistem pengendalian. Perilaku kecurangan akademik tentu akan mencoreng dunia pendidikan sehingga tidak layak untuk dibanggakan, karena baik pelajar maupun mahasiswa akan lebih bermoral, apabila mereka lebih fokus pada prosesnya untuk memperoleh hasil yang maksimal bukan sekedar fokus pada hasil yang diinginkan. (McCabe et al., 2001), kecurangan akademik bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan, kasus kecurangan



akademik pertama kali diteliti oleh Bowers (1964) di Amerika Serikat yang mencakup 99 Perguruan Tinggi dengan jumlah responden yang diteliti kurang lebih 5.000 mahasiswa. Hasil penelitian menyatakan bahwa 75 persen dari mahasiswa pernah melakukan lebih dari satu tindakan kecurangan akademik dengan jumlah yang bervariasi. kecurangan akademik seringkali ditemukan dalam dunia pendidikan atau akademisi, seperti yang sering dilakukan oleh mahasiswa dengan melakukan tindakan yang tidak jujur untuk memperoleh nilai yang memuaskan (Intan Irawati, 2008),

Kecurangan Akademik (*academic fraud*) terjadi akibat adanya faktor personal yaitu moral yang dimiliki seseorang dan faktor situasional misalnya kondisi lingkungan sekitar serta pengaruh perilaku teman-teman yang sudah terbiasa berperilaku curang dalam hal akademik, situasi inilah yang menjadi pemicu seseorang melakukan kecurangan akademik. Terjadinya kecurangan disertai oleh tiga dimensi yaitu, tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan pembenaran (*rationalization*) yang dikenal *fraud triangle*. *pressure* yaitu ketika seseorang berada pada situasi dan kondisi dimana kecurangan memang perlu untuk dilakukan, artinya meningkatnya tekanan akademik yang dirasakan seseorang akan memicu terjadinya praktik kecurangan akademik di lingkungan kampus. Pada penelitian ini *pressure* merupakan tekanan yang dirasakan mahasiswa sehingga timbul perilaku untuk *fraud academic*. Selain *pressure*, faktor lain yang menjadi penyebab kecurangan akademik yaitu adanya peluang dan rasionalisasi. Situasi dan kondisi yang lemah membuka Peluang untuk terjadinya tindak kecurangan. Rasionalisasi diartikan sebagai suatu perilaku yang membenarkan sikap diri sendiri atau membenarkan alasan yang salah (Marshall B. Romney, 2018)

(Zaini et al., 2016) mengatakan bahwa jika mahasiswa semasa mengenyam pendidikan di perguruan tinggi selalu melakukan tindakan *fraud academic*, maka bukan tidak mungkin ketika memasuki dunia kerja juga akan melakukan kecurangan. Artinya Selama mahasiswa menuntut ilmu di perguruan tinggi, maka mahasiswa tidak terlepas dari tugas perkuliahan yang harus diselesaikan (Syaiful Bahri Djamarah, 2002) Beberapa penelitian tentang kecurangan akademik di perguruan tinggi membuktikan bahwa sebagian besar mahasiswa melakukan kecurangan akademik dalam menyelesaikan tugas maupun ujiannya hingga batas yang tidak bisa ditentukan (Aaron U. Bolin, 2004); (King et al., 2009)

Hasil data statistik menunjukkan fakta bahwa tingkat kecurangan akademik tingkat perguruan tinggi cukup mengkhawatirkan, meskipun hasilnya bervariasi.

Pada tahun 2012, sejumlah 125 mahasiswa Harvard University dilaporkan saling memberikan contekan saat melaksanakan ujian akhir dan *civitas academic* membenarkan adanya keterlibatan mahasiswa dalam melakukan *fraud academic*, sekitar 60 mahasiswa dari Harvard University di Amerika Serikat tersebut di skorsing oleh pihak universitas, (DetikNews, 2013)

Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Fitriana & Baridwan, 2018), (Purnamasari & Irianto, 2013) dan (Sihombing & Budiarta, 2020) membuktikan bahwa hasil uji secara bersama-sama variabel tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan pembenaran (*rationalization*) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud academic*.

Survey pendahuluan terhadap mahasiswa Akuntansi dan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang terkait kecurangan akademik yang sering dilakukan menunjukkan persentase hasil sebagai berikut: 1) Pada saat ujian membuka contekan 60%, 2) memberikan jawaban ujian kepada teman yang lain 48%, 3) pada saat ujian menyalin jawaban teman terdekat 56%, 4) membuka alat elektronik (Handphone) untuk mencari jawaban 44% 5) menggunakan simbol atau kode tertentu untuk saling kerja sama dengan teman 40% dan, 6) memodifikasi jawaban dari teman 44%. Berdasarkan besaran persentase hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

Berdasarkan uraian fenomena diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh perilaku kecurangan akademik ditinjau dari Dimensi *Fraud Triangle* (studi kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang)

## B. KAJIAN TEORI

### 1. *Fraud Akademik*

(Murdock, 2007) *Fraud Academic* yaitu aktivitas menggunakan perlengkapan berupa materi maupun alat bantu yang tidak dapat dipergunakan dalam menyelesaikan aktivitas akademik seperti tugas atau ujian yang dapat mempengaruhi penilaian. Kecurangan akademik dapat dipengaruhi oleh yaitu *self-efficacy*, perkembangan moral, dan religi.

(Rizki, 2009) *Fraud Academic* juga didefinisikan sebagai sikap mahasiswa yang penuh kesadaran melanggar peraturan yang telah ditetapkan dalam mengerjakan soal ujian dan tugas yang diberikan, serta membantu teman-tamannya yang lain dalam menyelesaikan tugas atau ujian melalui cara yang salah.

Menurut (Sagoro, 2013) terdapat lima katagori kecurangan akademik, antara lain:

- a. Plagiasi, yaitu penggunaan kalimat atau pendapat orang lain tanpa menyebutkan nama sumber tersebut. Pada saat menyelesaikan laporan, menyusun makalah yang bersumber dari internet, majalah, koran, dll, maka perlu ditambahkan tanda kutip ketika menggunakan kalimat atau pendapat sumber lain.
- b. Memalsukan data, seperti data ilmiah palsu atau fiktif
- c. Menggandakan tugas karya ilmiah yang sama untuk kelas yang berbeda.
- d. Mencontek diwaktu ujian
- e. Kerja sama yang salah.

### 2. *Fraud Triangle Theory*

Ketika melakukan penipuan atau kecurangan, ada tiga kondisi yang terjadi, yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* (Marshall B. Romney, 2018)

Pendiri *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE), Dr.Donald Cressy menyatakan Dalam teori *fraud triangel* dipengaruhi oleh tiga dimensi yaitu *pressure*, *Opportunity*, dan *rationalization* (Arum Ardianingsih, 2018)



a. Tekanan (*pressure*)

Tekanan merupakan keinginan untuk melakukan tindakan menyimpang (*fraud*). (Arum Ardianingsih, 2018) Tekanan terjadi karena adanya dorongan atau motivasi seseorang untuk melakukan penipuan. Ada beberapa penyebab seseorang melakukan *fraud* karena tekanan yaitu (Marshall B. Romney, 2018):

- 1) Tekanan keuangan, sering kali memotivasi seseorang untuk melakukan kecurangan. seseorang yang mengalami tekanan tidak dapat membagi tekanan yang dirasakan kepada orang lain, sehingga meyakini salah jalan keluar dari situasi yang sulit tersebut adalah dengan melakukan kecurangan.
- 2) Emosional, dimotivasi oleh ketamakan yang menyebabkan mereka percaya bahwa mereka tidak pernah merasakan cukup atas apa yang sudah dimiliki.
- 3) Gaya hidup, seperti kebiasaan berjudi, ketergantungan obat serta alkohol

Biasanya tekanan (*pressure*) timbul akibat kondisi keuangan (*finansial*) yang *bermasalah*, namun ada juga dikarenakan motif lain seperti keserakahan sehingga menggelapkan dana entitas, dikarenakan *pressure* keuangan yang menghimpit, sehingga pelakunya yang tidak dapat menceritakan kondisinya dengan orang lain hingga terdesak untuk melakukan kecurangan (Priantara, 2013)

Berdasarkan beberapa teori diatas, dapat ditarik kesimpulan yakni tekanan dapat diartikan sebagai dorongan yang kuat yang muncul dari dalam diri mahasiswa maupun akibat pergaulan dilingkungan sekitar .indikator yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

- 1) Tekanan lingkungan akademik
- 2) Tekanan dari orang lain
- 3) Tekanan waktu
- 4) Tekanan keuangan
- 5) Tekanan tuntutan akademik berupa tugas yang harus diselesaikan

b. Kesempatan (*opportunity*)

Kesempatan yaitu keadaan personal seseorang yang mempunyai indikasi untuk melakukan kecurangan yang didorong oleh situasi dan kondisi tertentu. (Marshall B. Romney, 2018)

Kesempatan muncul akibat sanksi yang lemah, tidak berfungsinya sistem pengendalian intern (SPI) dalam mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan serta penilaian kualitas kinerja yang buruk (Arum Ardianingsih, 2018)

Kesempatan (*Opportunity*) muncul karena pelaku *fraud* mempercayai bahwa tindakan *fraud* yang mereka lakukan tidak akan diketahui atau terdeteksi. Kondisi inilah yang dijadikan peluang bagi para pelaku untuk melakukan kecurangan (*fraud*). Peluang atau kesempatan seorang berbuat kecurangan dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu: (Priantara, 2013).

- 1) Lemahnya Sistem pengendalian intern (SPI), ketidakefektifan sistem pengendalian intern dikarenakan pemilik perusahaan atau atasan memberikan kepercayaan penuh kepada pelaku *fraud*
- 2) Penerapan *good corporate governance* yang tidak baik seperti tidak adanya komitmen organisasi, kurangnya contoh suri tauladan yang baik dari *top managemen* sampai ke *lower managemen*, sikap manajemen yang tidak peduli, acuh, apatis dan tidak berhasil mendisiplinkan atau memberikan sanksi yang tegas kepada para pelaku *fraud*.

Pada penelitian ini indikator Kesempatan (*Opportunity*) yaitu: (Nurkhin & Fachrurrozie, 2018)

- a) kurangnya pengawasan saat ujian
- b) kurangnya ketegasan sanksi yang diberikan

c. Pembeneran (*rationalization*)

Pembeneran (*rationalization*) yaitu suatu sikap seseorang yang membela atau membenarkan perilakunya sendiri meskipun yang dilakukannya adalah sebuah kesalahan. (W. Steve Albrecht, 2009). Pembeneran (*rationalization*) ini menjadikan para pelaku *fraud* menjustifikasi perilaku ilegal yang dilakukan. seperti yang ditunjukkan dimensi *Fraud Triangle*, rasionalisasi misalnya “yang saya ambil hanya utang mereka terhadap saya”, sikap misalnya “aturan berlaku untuk orang lain, bukan saya”, integritas personal yang rendah misalnya “menjadi pribadi yang jujur itu tidak penting, yang terpenting adalah mendapatkan yang saya inginkan”. artinya, pelaku *fraud* merasionalisasikan ketidakjujuran, dimana kejujuran dan integritas itu tidak perlukan.

Pembeneran diartikan sebagai perilaku mencari-cari alasan bahwa tindakan yang mereka dilakukan itu adalah benar dan sudah terbiasa di masyarakat (Arum Ardianingsih, 2018). Menurut (Ardianingsih, 2018:80). Pembeneran merupakan dimensi *fraud triangle* yang tidak mudah diukur. Karena pelaku yang sudah terbiasa dengan ketidakjujuran, akan lebih mudah merasionalisaikan *fraud*, namun pelaku yang memiliki moral yang lebih baik, mungkin akan sulit melakukannya. (Priantara, 2013). Pada penelitian ini rasionalisasi merupakan alasan bagi mahasiswa merasa bahwa tindakan kecurangan akademik yang mereka dilakukan adalah benar. Mahasiswa menilai rasionalisasi pantas dilakukan karena mereka merasa adanya persaingan, yang menyebabkan mahasiswa melakukan kecurangan akademik (Nurkhin & Fachrurrozie, 2018)

- a) Mahasiswa menganggap bahwa dengan melakukan kecurangan akademik tidak akan merugikan siapapun
- b) Mahasiswa beranggapan bahwa *fraud academic adalah* hal yang sudah biasa dilakukan.
- c) Solidaritas terhadap teman.

### C. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang yang beralamat di Jl. Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang, Sumatera Selatan 30263. Jenis penelitian ini yaitu penelitian asosiatif. Definisi Operasionalisasi Variabel pada penelitian ini yaitu Tekanan (X1) merupakan hasrat atau motivasi seseorang untuk bertindak curang (*fraud*). Kesempatan (X2) Merupakan keadaan serta kemampuan personal seseorang untuk berbuat tindak kecurangan. Pembeneran (X3) merupakan merupakan bentuk justifikasi tindakan ilegal seseorang, dengan kata lain, pelaku *fraud* merasionalisasikan bahwa kejujuran itu tidak diperlukankan, karena pelaku *fraud* meyakini bahwa kejujuran dan integritas tidaklah penting dibandingkan dengan tujuan yang ingin mereka capai. Kecurangan Akademik (Y) merupakan aktivitas menggunakan perlengkapan berupa materi maupun alat bantu yang tidak dapat dipergunakan dalam menyelesaikan aktivitas akademik seperti tugas atau ujian yang dapat mempengaruhi penilaian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah





Palembang angkatan 2017 dan 2018 yang berjumlah 1.499 mahasiswa. Teknik penentuan sample menggunakan yaitu *Probability sampling* dengan menggunakan rumus Slovin, sehingga sample penelitian yang diperoleh berjumlah 315 orang mahasiswa.

Penggunaan data pada penelitian ini yaitu data primer berupa kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu mahasiswa dan data sekunder berupa data jumlah mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Manajemen. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda yang dibantu oleh *statistical program for specience* (SPSS). Sebelum melakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji validitas, uji reliabilitas.

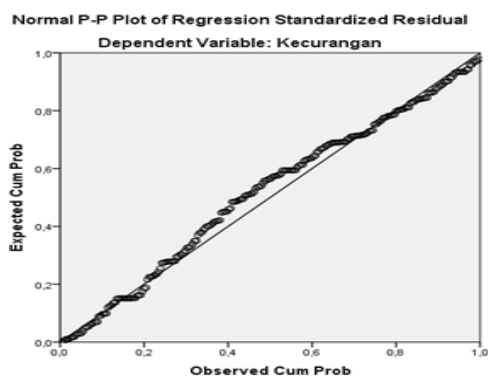
Selanjutnya uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Dilanjutkan dengan melakukan analisis data yaitu analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi dan yang terakhir melakukan pengujian hipotesis yaitu uji F (uji simultan) dan uji t (uji parsial)

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak sehingga layak digunakan dalam pengujian selanjutnya. Hasil uji Normalitas dengan program SPSS versi 22 terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar Hasil Uji Normalitas  
Sumber : Hasil Output Spss Versi 22, 2021

Berdasarkan gambar grafik Normal P-P Plot diatas terlihat bahwa pola grafik normal, dimana titik yang menyebar mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Hasil Uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	25,975	1,896				13,697
Tekanan	,386	,080	,451	4,810	,000	,179	5,596
Kesempatan	,320	,092	,349	3,485	,001	,156	6,391
Rasional	,024	,083	,024	,294	,769	,233	4,288

a. Dependent Variable: Kecurangan

Sumber : Hasil output Spss versi 22, 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas Nilai *tolerance setiap* variabel lebih besar 0,10 dan nilai VIF lebih kecil 10,0 maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil uji heteroskedastisitas terlihat pada table dibawah ini:

**Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Gejser)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	8,814	1,129		
Tekanan	-,052	,048	-,166	-1,084	,280
Kesempatan	-,036	,055	-,108	-,659	,510
Rasional	,035	,049	,095	,709	,479

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber : Hasil Output SPSS 22, 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji glejser, dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada masing-masing variabel bernilai 0,280 (X1), 0,510(X2) dan 0,479(X3) > 0,05. hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

## 2. Uji Analisis Data

### a. Uji regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pengaruh antara variabel bebas yang lebih dari satu dengan variabel terikat.



**Tabel Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25,975	1,896		13,697	,000
Tekanan	,386	,080	,451	4,810	,000
Kesempatan	,320	,092	,349	3,485	,001
Rasional	,024	,083	,024	,294	,769

Sumber : Hasil Output Spss Versi 22, 2021

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil konstanta sebesar 25,975, variabel Tekanan (X1), sebesar 0,386. Variabel Kesempatan (X2), sebesar 0,320 dan variabel Rasional (X3), sebesar 0,024. Maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = 25.975 + 0.386 X_1 + 0.320 X_2 + 0.024 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda yang terbentuk, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai ( $\alpha$ ) sebesar 25,975 artinya jika variabel Tekanan, Kesempatan dan Pembenaan tidak terjadi perubahan atau bernilai 0, maka variabel Kecurangan Akademik (Y) memiliki nilai sebesar 25,975
- 2) Nilai koefisien regresi Tekanan sebesar 0,386 artinya jika variabel Tekanan meningkat sebesar satu persen sedangkan variabel independen lain nilainya konstan maka Kecurangan Akademik akan mengalami peningkatan sebesar 0,386. begitupun sebaliknya jika jika Tekanan menurun sebesar satu persen sedangkan variabel independen lain nilainya konstan maka tingkat Kecurangan Akademik akan menurun sebesar 0,386
- 3) Nilai koefisien regresi Kesempatan sebesar 0.320 artinya jika variabel Kesempatan meningkat sebesar satu persen sedangkan variabel independen lain nilainya konstan maka tindakan Kecurangan Akademik akan mengalami peningkatan sebesar 0.320. Begitupun sebaliknya, jika Kesempatan menurun sebesar satu persen sedangkan variabel independen lain nilainya konstan maka tingkat Kecurangan Akademik mengalami penurunan sebesar 0.320.
- 4) Nilai koefisien regresi Pembenaan sebesar 0.024 artinya jika variabel variabel Pembenaan meningkat sebesar satu persen sedangkan variabel lainnya nilainya konstan, maka tingkat Kecurangan Akademik akan mengalami peningkatan sebesar 0.024. Begitupun sebaliknya, jika Rasional menurun sebesar satu satuan sedangkan variabel independen lain nilainya konstan maka tingkat Kecurangan Akademik mengalami penurunan sebesar 0.024.



b. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,800 <sup>a</sup>	,641	,636	7,285

a. Predictors: (Constant), rasional, tekanan, kesempatan

Sumber : Hasil Output Spss Versi 22, 2021

Berdasarkan table diatas, hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat bahwa nilai Adjusted *R Square* dalam model regresi sebesar 0,636. Hasil ini menunjukkan bahwa kecurangan akademik dipengaruhi oleh variabel tekanan, kesempatan, dan pembenaran sebesar 63,6% sedangkan sisanya sebesar 36,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

**3. Uji Hipotesis**

a. Uji Secara Bersama (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Tekanan, Kesempatan dan Pembenaran berpengaruh terhadap Kecurangan Akademik secara bersama-sama. Berikut hasil uji hipotesis penelitian seperti pada table dibawah ini:

**Tabel Hasil Uji F (Bersama)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21655,774	3	7218,591	136,033	,000 <sup>b</sup>
	Residual	12151,900	229	53,065		
	Total	33807,674	232			

a. Dependent Variable: Kecurangan

b. Predictors: (Constant), Rasional, Tekanan, Kesempatan

Sumber : Hasil Output Spss Versi 22, 2021

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa Nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu 136,033 > 2,644 dengan signifikan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil ini menyatakan bahwa variabel Tekanan (X1), Kesempatan (X2) dan Pembenaran (X3) berpengaruh dan signifikan terhadap Kecurangan Akademik (Y).

b. Uji Partial (Uji t)

Uji t dimaksudkan untuk menguji variabel-variabel bebas yaitu Tekanan, Kesempatan dan Pembenaran secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat yaitu Kecurangan Akademik dengan hasil sebagai berikut:



**Tabel Hasil Uji T (Parsial)**

\	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25,975	1,896		13,697	,000
Tekanan	,386	,080	,451	4,810	,000
Kesempatan	,320	,092	,349	3,485	,001
Rasional	,024	,083	,024	,294	,769

Sumber : Hasil Output Spss Versi 22, 2021

### H2.a Tekanan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel Tekanan sebesar  $4,810 > t_{tabel} 1,651$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Tekanan berpengaruh dan signifikan terhadap Kecurangan Akademik.

### H2.b Kesempatan Berpengaruh terhadap kecurangan Akademik

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel Kesempatan sebesar  $3,485 > t_{tabel} 1,651$  dengan signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Kesempatan berpengaruh dan signifikan terhadap Kecurangan Akademik.

### H2.c Pembenaan Berpengaruh terhadap Kecurangan Akademik

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel Rasional sebesar  $0,294 < t_{tabel} 1,651$  dengan signifikansi  $0,769 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Pembenaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kecurangan Akademik.

### Pengaruh Tekanan, Kesempatan, dan Pembenaan terhadap Kecurangan Akademik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa Variabel Tekanan(X1), Kesempatan (X2), dan Pembenaan (X3) berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Kecurangan Akademik (Y) pada mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

Seseorang yang merasakan tekanan, kesempatan, dan pembenaan di dalam dirinya memiliki kecenderungan melakukan tindakan Penipuan. Kondisi tersebut juga ditemukan pada lingkungan perguruan tinggi yang menimbulkan perilaku kecurangan akademik. Seperti halnya pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang, selain faktor lingkungan sekitar, mereka juga dituntut untuk memperoleh nilai yang bagus, sehingga menjadi tekanan tersendiri bagi mereka. Disaat yang bersamaan kurangnya pengawasan dosen pada saat ujian serta anggapan mahasiswa bahwa menyontek atau membuka catatan pada saat ujian merupakan hal yang wajar. jika mahasiswa berada pada situasi dan kondisi tersebut maka sangat mungkin mahasiswa untuk melakukan tindakan kecurangan akademik tanpa ada keraguan dan rasa takut untuk melakukannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh (W. Steve Albrecht, 2009) Menyatakan bahwa Tekanan (*preasure*) merupakan

suatu kondisi dimana tindakan kecurangan dirasa perlu untuk dilakukan, karena semakin tinggi tekanan (*pressure*) yang dirasakan, akan semakin meningkatkan tindakan *fraud*. Teori ini diperkuat dengan hasil penelitian (McCabe et al., 2001) membuktikan bahwa tekanan untuk memperoleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi (meskipun tekanan tersebut timbul dari dalam dirinya sendiri maupun faktor lingkungan), akan mempengaruhi mahasiswa tersebut untuk melakukan *fraud academic*.

*fraud academic* juga didorong oleh adanya Kesempatan, menurut (W. Steve Albrecht, 2009) Kesempatan yaitu suatu keadaan ketika seseorang mempunyai kesempatan untuk melakukan *fraud* yang tidak akan terdeteksi. Konsep ini ditunjang hasil penelitian yang dilakukan oleh (Becker, D. Connolly, J. Lentz, P. & Morrison, 2006) penelitian melibatkan 598 mahasiswa bisnis di *Midwestern University*, dimana hasil penelitian meyakini bahwa antara kecurangan akademik dengan peluang atau kesempatan memiliki hubungan secara langsung. Hal ini didasari oleh semakin meningkatnya kesempatan yang diterima mahasiswa, maka peluang terjadinya kecurangan akademik semakin besar. Peluang itu ada ketika dosen dengan sadar mengabaikan atau membiarkan terjadinya kecurangan selama ujian atau antara dosen dengan mahasiswa tidak membuat aturan atau perjanjian mengenai plagiarisme.

Salain Tekanan dan Kesempatan, Kecurangan Akademik juga dipengaruhi oleh Pembenaan (*Rationalization*) yang merupakan pembenaan atas diri sendiri atau memberikan pembenaan atas suatu perilaku yang salah (W. Steve Albrecht, 2009) Teori ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan (Williams, Melanie. Hosek, 2008) berpendapat bahwa ketidakjujuran yang dilakukan mahasiswa merupakan sikap rasionalisasi mahasiswa terhadap tindak kecurangan Akademik yang mereka lakukan.

Hasil penelitian diatas diperkuat oleh hasil penelitian (Fitriana & Baridwan, 2018) yang membuktikan bahwa secara bersama-sama tekanan, kesempatan, dan pembenaan berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi program S1 Universitas Pendidikan Ganesha. Diperkuat hasil penelitian (Saidina, D. A. Nurhidayati, H. & Mawardi, 2017) bahwa secara bersama-sama *Pressure, Opportunity, Rationalization* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *fraud academic* mahasiswa akuntansi Universitas Islam Malang.

### **Pengaruh Tekanan Terhadap Kecurangan Akademik**

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel Tekanan (X1) berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku Kecurangan Akademik (Y). Hasil ini membuktikan bahwa tekanan memberikan pengaruh terhadap tindakan *fraud academic*. Seseorang dapat melakukan *fraud* akibat adanya dorongan yang timbul dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang juga dapat memperoleh tekanan yang berasal dari orang tua untuk memperoleh Indeks Prestasi (IP) yang tinggi sebagai syarat untuk mencari pekerjaan, dengan kata lain semakin meningkatnya tekanan yang dirasakan mahasiswa, maka kemungkinan besar mahasiswa melakukan tindakan *fraud academic* selama menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi juga semakin besar.



Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Priantara, 2013) Tekanan merupakan hasrat atau keinginan dari dalam diri seseorang untuk berperilaku curang. Biasanya tekanan muncul akibat keserakahan. Penelitian terdahulu (Purnamasari & Irianto, 2013) melakukan penelitian dengan melibatkan 228 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya angkatan 2010 dan 2013, berpendapat bahwa tekanan memberikan pengaruh terhadap *fraud academic*. Hasil penelitian ini Diperkuat (Zaini et al., 2016) yang membuktikan bahwa pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik terdapat hubungan yang positif. Mahasiswa yang memiliki tekanan internal berupa kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap materi ujian, tekanan eksternal berupa durasi waktu ujian, tingkat kesulitan soal ujian, serta tuntutan dari orang tua, menimbulkan kecenderungan melakukan kecurangan akademik.

### **Pengaruh Kesempatan Terhadap Kecurangan Akademik**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel kesempatan (X1) berpengaruh dan signifikan terhadap Kecurangan Akademik (Y). Hasil ini membuktikan bahwa mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang yang memiliki kesempatan dikarenakan kurangnya pengawasan dosen dan kurangnya ketegasan dalam pemberian sanksi yang membuat mahasiswa memiliki kesempatan untuk melakukan kecurangan akademik. Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (W. Steve Albrecht, 2009) bahwa Semakin tingginya kesempatan (*opportunity*) yang diperoleh, maka peluang perilaku kecurangan akademik yang terjadi semakin besar.

Menurut (Marshall B. Romney, 2018) Kesempatan yaitu suatu keadaan ketika seseorang secara personal mampu untuk melakukan perilaku *fraud*. Mahasiswa melakukan kecurangan karena terbukanya peluang dan mahasiswa mengambil kesempatan itu untuk melakukannya.

Penelitian sebelumnya (Purnamasari & Irianto, 2013) menyatakan bahwa Kesempatan berpengaruh dan signifikan terhadap *fraud academic*. Adanya kesempatan yang muncul akan mempengaruhi mahasiswa melakukan tindakan *fraud academic* di bangku perkuliahan. Hasil ini didukung oleh penelitian (Santoso & Adam, 2012) dan (Widianto, Andri & Priatnasari, 2017) menunjukkan bahwa kesempatan memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraud academic* mahasiswa. Namun Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Zaini et al., 2016) dan (Nurkhin & Fachrurrozie, 2018) yang menyatakan bahwa Kesempatan tidak memberikan pengaruh terhadap *fraud academic* yang dilakukan mahasiswa, dikarenakan sebelumnya telah disepakati peraturan atau perjanjian bahwa ujian diawasi secara ketat serta mahasiswa takut dengan sanksi yang diberikan dosen yaitu nilai E jika ketahuan melakukan *fraud academic*

### **Pengaruh Pembeneran Terhadap Kecurangan Akademik**

Hasil uji hipotesis diketahui bahwa variabel Pembeneran (X3) tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang. Rasionalisasi terjadi karena mahasiswa mencari pembeneran atas kecurangan yang dilakukan, karena mereka meyakini atau merasa bahwa apa yang mereka lakukan bukanlah sebuah *fraud* melainkan memang hak mereka untuk melakukannya, bahkan mereka merasa bahwa telah berjasa atas apa

yg mereka lakukan. Rasionalisasi diartikan sebagai suatu sikap mencari-cari alasan bahwa apa yang mereka lakukan adalah benar dan sudah menjadi hal yang biasa ditengah masyarakat (Arum Ardianingsih, 2018)

(Zaini et al., 2016) melakukan penelitian yang membuktikan bahwa kecurangan akademik tidak dipengaruhi oleh Rasionalisasi. Sejalan dengan penelitian tersebut, menurut (Widianingsih, 2013) yang menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari dan merasa bersalah ketika melakukan *fraud academic*, seperti mencontek jawaban teman ketika ujian, melakukan plagiarisme tugas teman, dan pada saat ujian memberikan contekan pada teman-teman yang lain, membuka materi perkuliahan melalui media elektronik (*Handphone*) ketika ujian,serta *googling* jawaban melalui internet. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Williams, Melanie.Hosek, 2008) yang menyatakan bahwa kecurangan akademik dipengaruhi oleh membenaran (*rationalization*), hasil ini mengindikasikan bahwa sikap rasionalisasi mahasiswa mencerminkan perilaku ketidakjujuran mahasiswa terhadap keputusan mereka melakukan *fraud academic*.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1) Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan hasil pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Tekanan, kesempatan, dan membenaran secara bersama menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang
- b. Tekanan dan peluang memberikan pengaruh dan signifikan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unversitas Muhammadiyah Palembang. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya tekanan dan kesempatan yang diperoleh mahasiswa maka kecenderungan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik semakin besar.
- c. Rasionalisasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unversitas Muhammadiyah Palembang. Hasil ini menunjukan mahasiswa meyadari bahwa perilaku *fraud academic* adalah tidakan yang salah dan tidak patut untuk dilakukan.

### 2) Saran

Saran dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa sebaiknya belajar memahami materi perkuliahan dengan baik, agar bisa menyelesaikan soal pada saat ujian, menyelesaikan tugas sendiri tanpa menyontek dengan teman dan tidak memberikan jawaban kepada orang lain, karena jika seseorang sering melakukan *fraud academic* ketika kuliah, maka tidak menutup kemungkinan akan memiliki kecenderungan yang sama pada saat bekerja. Bagi Dosen pengajar sebaiknya lebih memperketat pengawasan pada saat ujian, membuat peraturan selama ujain berlangsung dan dosen tetap berada dalam ruang ujian untuk meminimalisir perilaku *fraud academic* yang dilakukan mahasiswa, dan pihak civitas akademika tidak hanya membuat peraturan selama perkulihan dan ketika ujian tetapi harus memberikan sanksi bagi pelaku yang melanggarnya. Bagi peneliti berikutnya bisa memperluas sample penelitian dan menggunakan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti Religius, Kemampuan dan Motivasi.





## DAFTAR PUSTAKA

- Aaron U. Bolin. (2004). Self-Control, Perceived Opportunity, and Attitudes as Predictors of Academic Dishonesty. *The Journal of Psychology*, 138(2), 101–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.3200/JRLP.138.2.101-114>
- Arum Ardianingsih. (2018). *Audit laporan keuangan* (B. S. Fatmawati (ed.)). Sinar Grafika Offset.
- Becker, D.Connolly, J . Lentz, P.& Morrison, J. (2006). Using the Business Fraud Triangle to Predict Academic Dishonesty among Business Students. *The Academy of Educational Leadership Journal*, 10, 37.
- DetikNews. (2013). Skandal Mencontek Massal, 60 Mahasiswa Harvard Kena Skorsing. *Detik.Com*.<https://news.detik.com/internasional/d2159488/skandal-mencontek-massal-60mahasiswa-harvard-kena-skorsing>
- Fitriana, A., & Baridwan, Z. (2018). *Fitriana.pdf*.
- Intan Irawati. (2008). Budaya Meyontek Masih Merevan di Kalangan Pelajar. *Pramukasmpnsaka Just Another WordPress.Com Site*, 1.
- King, C. G., Guyette, R. W., & Piotrowski, C. (2009). Online exams and cheating: An empirical analysis of business students' views. *Journal of Educators Online*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.9743/JEO.2009.1.5>
- Marshall B. Romney. (2018). Sistem Informasi Akuntansi Accounting Information Systems. In *Lembaga Informasi:Bandung* (Vol. 3, Issue 2).
- McCabe, D. L., Treviño, L. K., & Butterfield, K. D. (2001). Cheating in academic institutions: A decade of research. *Ethics and Behavior*, 11(3), 219–232. [https://doi.org/10.1207/S15327019EB1103\\_2](https://doi.org/10.1207/S15327019EB1103_2)
- Murdock, E. M. A. and T. B. (Ed.). (2007). *No Title*. Elsevier Inc. All rights reserved. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-12-372541-7.X5000-1>
- Nurkhin, A., & Fachrurrozie, F. (2018). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i1.2026>
- Priantara, D. (2013). *Fraud Auditing & Investigation* (1st ed.). Mitra Wacana Media.
- Purnamasari, D., & Irianto, G. (2013). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Saat Ujian dan Metode Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 2(2), 1–25.
- Rizki, S. A. (2009). *Hubungan Prokarastinasi Akademis dan Kecurangan Mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara*. USU Repository.
- Sagoro, E. (2013). Pensinergian Mahasiswa, Dosen, Dan Lembaga Dalam

Pencegahan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11. <https://doi.org/10.21831/jpai.v11i2.1691>

Saidina, D. A. Nurhidayati, H. & Mawardi, M. C. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik dalam perspektif fraud triangle pada mahasiswa akuntansi universitas islam malang. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(6), 1–14. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/314>

Santoso, M. H., & Adam, H. (2012). Analisis perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi dengan menggunakan konsep fraud triangle (studi pada mahasiswa S1 akuntansi Kota Malang). *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 138(2), 3–5. <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/189250>

Sihombing, M., & Budiarta, I. K. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Akademik (Academic Fraud ) Mahasiswa Akuntansi Universitas Udayana. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 361. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i02.p07>

Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Rahasia sukses belajar*. Rineka Cipta.

W. Steve Albrecht. (2009). *Fraud examination* (3rd ed.). Canada South-Western.

Widianingsih, L. P. (2013). Students Cheating Behaviors: The Influence of Fraud Triangle. *Integrative Business & Economics Research*, 2(2), 252–260.

Widianto, Andri & Priatnasari, Y. (2017). Deteksi Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa D III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal dengan Model fraud Triangle. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 1, 29–37. <https://doi.org/10.32486/aksi.v1i1.93>

Williams, Melanie.Hosek, W. (2008). *STRATEGIES FOR REDUCING ACADEMIC DISHONESTY*. 21, 87. <https://doi.org/10.1111/j.1744-1722.2003.tb00326.x>

Zaini, M., Carolina, A., & Setiawan, A. R. (2016). Analisis pengaruh fraud diamond dan gone theory terhadap academic fraud (Studi kasus mahasiswa akuntansi se-Madura). *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*, 2, Universitas Sumatera Utara.

